

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

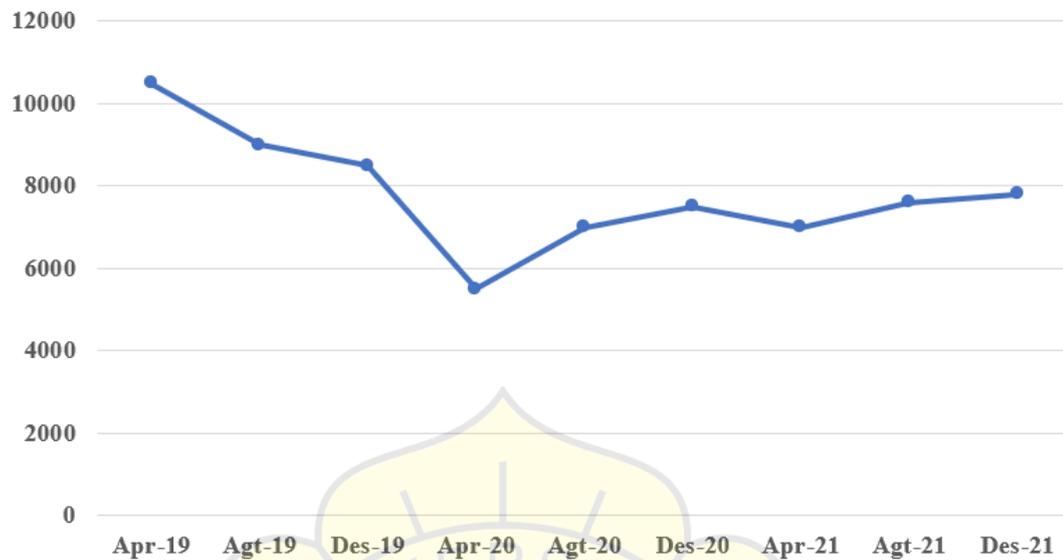
Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan investor karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan salah satu penilaian yang digunakan investor untuk memprediksi keberhasilan suatu perusahaan, (Bon & Hartoko, 2022).

Daya saing merupakan isu sentral yang dipertimbangkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Persaingan pasar merupakan faktor yang berpengaruh dalam investasi perusahaan dan kinerja keuangan yang dapat menyebabkan peningkatan investasi dan efisiensi bisnis sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Salehi et al., 2022). Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemilik saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Nilai perusahaan (Nguyen et al., 2021) mencerminkan nilai sekarang dari arus kas suatu perusahaan di masa yang akan datang, dan secara langsung akan mempengaruhi keputusan investasi. Nilai

perusahaan (Hasan et al., 2021) menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga pasar sahamnya, semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan faktor penentu investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham (Sadiq et al., 2020) adalah salah satu komponen paling penting yang sangat mempengaruhi investor untuk membeli saham. Akhir-akhir ini perusahaan manufaktur merupakan industri yang fluktuatif, harga sahamnya berfluktuasi melebihi IHSG. Perusahaan manufaktur dapat dikatakan menjanjikan dengan keberlanjutannya, tetapi perlu diwaspadai fluktuasi nilai sahamnya untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur (Renaldi et al., 2020).

Grafik Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur



Sumber : www.idx.co.id, diolah kembali.

Berikut gambaran terkait dengan fluktuasi harga saham periode bulan April 2019 sampai Desember 2021. Simpulan dari grafik indeks harga saham sektor manufaktur di atas, pada tahun 2019 mendominasi penurunan harga saham, tetapi di bulan Agustus 2020 sampai Desember 2021 mulai mengalami kenaikan harga saham.

Sektor manufaktur tumbuh agresif di tengah tekanan pandemi Covid-19 pada tahun 2021, meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut diantaranya industri angkutan, industri logam dasar, industri mesin dan perlengkapan, industri barang dari karet dan plastik, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional (<https://kemenperin.go.id/>). Fenomena pergerakan harga saham

tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan karena suatu tingkat harga saham dapat menggambarkan nilai pasar perusahaan.

Kebijakan dividen (Kim et al., 2020) adalah salah satu keputusan manajerial yang paling penting dan telah diperiksa secara ekstensif dalam literatur keuangan. Menurut teori sinyal dividen, pembayaran dividen dapat dianggap oleh pasar sebagai sinyal positif dari kinerja masa depan perusahaan. Pembayaran dividen umumnya memperburuk likuiditas dan kendala keuangan perusahaan. Berkurangnya likuiditas perusahaan dapat menyebabkan *underinvestment*, yang menyebabkan hilangnya peluang investasi yang menguntungkan, terutama ketika perusahaan terkendala secara finansial (Kim et al., 2020). Pembayaran dividen yang lebih tinggi menjadi indikator untuk pengembalian yang diharapkan lebih tinggi. Strategi pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Penciptaan nilai perusahaan meningkat karena menetapkan rasio dividen yang tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar saham dan nilai perusahaan. Strategi kebijakan dividen (Akhmadi & Januarsi, 2021) yang tinggi memperkuat reputasi perusahaan dan merupakan cara yang sangat baik untuk mendistribusikan kekayaan secara adil di antara pemegang saham.

Struktur modal (Syamsudin et al., 2020) merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa). Untuk memperoleh modal yang dibutuhkan, perusahaan perlu memperhatikan

keseimbangan antara hutang dan modal. Perusahaan harus membuat keputusan modal yang paling optimal sehingga menghasilkan kombinasi hutang dan modal dengan tingkat pengembalian yang maksimal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan, karena mempengaruhi besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Penggunaan struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Syamsudin et al., 2020).

Struktur modal (Endri & Fathony, 2020) merupakan salah satu alat yang paling dominan yang mencerminkan efektivitas organisasi dalam menggunakan utang. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan mengukur struktur modal. Struktur modal (Syamsudin et al., 2020) yang optimal dapat menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil.

Perusahaan (Bon & Hartoko, 2022) dengan ukuran yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang baik, sehingga hal ini akan mendapat respon positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Perusahaan (Sugiyanto *et al.*, 2021) dengan total aset yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, kreditur, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Manajemen akan lebih fleksibel dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini akan

mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan kebijakan dividen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya Margono & Gantino, 2021); (Kim et al., 2020); dan (Endri & Fathony, 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian (Bon & Hartoko, 2022); (Renaldi et al., 2020); (Sutisna & Suteja, 2020); (Alvita & Khairunnisa, 2019); dan (Husna & Satria, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsudin et al., 2020); (Hirdinis, 2019); dan (Ceriawati Daeli, 2018); menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian (Windaputri & Muharam, 2022); (Nguyen et al., 2021); dan (Dang et al., 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Nguyen et al., 2021); (Husna & Satria, 2019); (Hirdinis, 2019); dan (Dang et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian (Bon & Hartoko, 2022); (Prasetya

Margono & Gantino, 2021); (Endri & Fathony, 2020); dan (Riris Marintan Purba, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur, sehingga pengambilan sampel dapat diperluas dan lebih bervariasi dari penelitian terdahulu yang hanya menggunakan salah satu sektor perusahaan manufaktur dan jumlahnya tidak lebih dari 35 perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang dapat menambah nilai guna barang tersebut. Perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mempunyai potensi pasar yang semakin berkembang, dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami fluktuasi dimana kondisi nilai saham yang tidak tetap atau berubah-ubah.
2. Terdapat pembagian dividen walaupun terjadi penurunan laba pada masa pandemic Covid-19.
3. Terdapat penggunaan struktur modal yang kurang optimal, sehingga mempengaruhi keseimbangan antara risiko (*risk*) dan *return*.
4. Kebebasan yang dimiliki pihak manajemen dalam penggunaan aset yang ada di perusahaan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran pemilik asetnya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan relevan, efektif, dan terarah, penulis akan mempersempit ruang lingkup pembahasan. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur periode 2019-2021.
2. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
3. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Divident Payout Ratio* (DPR).
4. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

5. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

1.2.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menyajikan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang nilai perusahaan untuk perusahaan.

2. Bagi Program Sarjana Akuntansi

- a. Meningkatkan mutu lulusan Program Sarjana Akuntansi dalam menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.
- b. Secara tidak langsung, meningkatkan reputasi Sarjana Akuntansi serta dapat lebih menarik atensi masuk para calon mahasiswa karena menghasilkan kualitas lulusan yang baik, kompetitif dan dapat diserap pasar.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor/Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat dalam menentukan keputusan dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur.

5. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

